

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENGELOLA HUTAN RAKYAT DI  
NAGARI LIMAU PURUT KECAMATAN V KOTO TIMUR  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
*(Studi Kasus Pada Anggota dan non-Anggota Kelompok  
Tani Hutan Generasi Muda Patalangan)*



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENGELOLA HUTAN RAKYAT DI  
NAGARI LIMAU PURUT KECAMATAN V KOTO TIMUR  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
*(Studi Kasus Pada Anggota dan non-Anggota Kelompok Tani  
Hutan Generasi Muda Patalangan)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Kelompok Tani Hutan Generasi Muda Patalangan (KTH GMP) dan mengidentifikasi perbedaan pendapatan masyarakat pengelola hutan dalam KTH GMP dengan pengelola hutan non-anggota KTH. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, jumlah responden sebanyak 14 orang dari anggota KTH GMP dan 14 orang dari non-anggota KTH dengan metoda pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTH GMP merupakan KTH yang berfokus kepada budidaya lebah madu dan pengelolaan hutan, mulai terbentuk dari tahun 2010 secara swadaya oleh seorang kontak tani, dengan struktur organisasi meliputi penasehat, ketua kelompok, sekretaris, bendahara, koordinator bidang serta anggota. Lalu pendapatan rata-rata yang diperoleh anggota KTH GMP adalah sebesar Rp 27.955.286 per-petani dan Rp 23.719.636 per-hektar, sedangkan untuk pendapatan rata-rata pada non-anggota KTH adalah sebesar Rp 11.577.482 per-petani dan Rp 9.261.986 per-hektar. Perbedaan jumlah pendapatan rata-rata dimana KTH GMP mendapatkan pendapatan yang jauh lebih besar daripada non-anggota KTH, ini disebabkan karena ada sumber pendapatan yang tidak dimiliki petani yang tidak tergabung kedalam KTH, yaitu pendapatan pada budidaya lebah madu. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya non-anggota KTH menerapkan inovasi baru tentang pengelolaan hutan, terkhususnya budidaya lebah madu, karena hasil penelitian ini menunjukkan dengan melakukan budidaya lebah madu, mampu mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Kata kunci: *pendapatan petani, pengelola hutan, profil kelompok tani hutan, lebah madu*

**ANALYSIS OF FARMERS INCOME AS COMMUNITY FOREST USER  
AT LIMAU PURUT VILLAGE V KOTO TIMUR SUBDISTRICT  
PADANG PARIAMAN REGENCY  
(Case Study on Member and non-Member of Generasi  
Muda Patalangan Forest Farmer Group)**

**ABSTRACT**

This research aims to describe profile of Generasi Muda Patalangan Forest Farmer Group and to identify diversification of farmers income as forest user of community forestry between member and non-member of Generasi Muda Patalangan Forest Farmer Group. The study used descriptive approach as a case study, with number of respondent as many as 14 persons from member of Generasi Muda Patalangan Forest Farmer Group, and 14 persons from non-member of Forest Farmer Group using purposive sampling technique. The results shows that the Generasi Muda Patalangan Forest Farmer Group is forest user group who focus to manage forest with honey bee cultivation and other forest commodities, the group was formed since 2010 with self-reliance by a contact farmer. The organizational structure included adviser, chairman, secretary, treasurer, field coordinator and member. The average income obtained by member of Generasi Muda Patalangan Forest Farmer Group is as much as IDR 27.955.286 per-farmer and IDR 23.719.636 per-hectare. The average income for non-member of Forest Farmer Group is as much as IDR 11.577.482 per-farmer and IDR 9.261.986 per-hectare. Difference amount of income due to different of income source where member of Forest Farmer Group received quite high income from honey bee cultivation. The study suggest that non-member of Forest Farmer Group should apply new innovation about forest management, specifically for honey bee cultivation, because this research shows that the honey bee cultivation were able received high income.

*Keywords: farmers income, forest manager, profile of forest farmer group, honey bee*